



EKSPLORASI SERAT KOMBUCHA SEBAGAI MEDIA PERANCANGAN RADICAL FASHION

Aulia Kartika Putri¹
Setyawan
Felix Ari Dartono

Abstrak Tulisan ini mendiskusikan proses kreatif eksplorasi serat kombucha sebagai material tekstil baru yang proses pembuatannya tidak melalui proses penenunan tapi melalui proses fermentasi antara bakteri dengan larutan teh. Kebaharuan dan keunikan serat ini membuka peluang untuk dikembangkan menjadi media untuk radical fashion. Tulisan akan memfokuskan pada proses kreatif dari pembentukan serat kombucha hingga menjadi fesyen.
Kata kunci : Serat Kombucha, Fesyen Radikal, Kostum Peri.

Abstract *The article discuss about process creative exploration of fiber kombucha as new textile's materials that the process of making isn't used weaving process but used fermentation process between bakteri with tea solution. The innovation and uniquely of the fiber can open to expanded as media for radical's fashion. This article will focussed in process creative from forming of fiber kombucha until become fashion.*
Keywords: Fiber Kombucha, Radical Fashion, Fairy Costume.

Era sekarang dunia tekstil memasuki babak baru dalam penciptaan tekstil. Tekstil tidak lagi dimaknai sekadar material dari tenunan atau persilangan benang. Namun penciptaan lembaran tekstil juga bisa dicapai dengan cara-cara lain. Salah satunya adalah serat kombucha, lembaran serat yang bisa difungsikan seperti tekstil. Material tekstil baru ini hasil dari fermentasi bakteri dengan media teh manis. Proses pembuatan material tekstil serat kombucha ini

¹ Jurusan Kriya Seni Tekstil UNS. Email: aulia_kartikaputri@rocketmail.com

dibantu dengan proses fermentasi oleh bakteri yang “mengikat” material serat kombucha menjadi lembaran tekstil. Para ahli menamainya dengan ‘koloni scoby’ yakni singkatan dari *Symbiosis Colony of Bactery Yeast*. Sifatnya yang seperti gel membuat bentuk koloni scoby mengikuti bentuk wadah atau tempat pembiakan. Dari penampakan fisiknya, koloni kombucha sebagai pelaku fermentasi pada pembuatan teh kombucha menyerupai lembaran gelatin (gel) yang berwarna putih dengan ketebalan 0,3-1,2 cm dan terbungkus selaput liat (Henry, 2008 : 6).

Serat kombucha mempunyai keunikan pada karakter lembaran tekstil yang transparan, ringan, dan mempunyai tekstur yang beragam serta dapat diolah dengan bermacam cara pewarnaan. Keunikan serat ini membuka peluang untuk dikembangkan atau dieksplorasi lebih jauh menjadi media penciptaan busana radikal (*radical fashion*). *Radical fashion* sendiri menurut Claire Wilcox adalah fesyen yang mempertontonkan personalitas ekspresif atau visi dari si desainernya yang diharapkan dapat mengubah cara berpikir orang terhadap fesyen. Lebih jauh Wilcox menjelaskan bahwa desainer-desainer (yang berbeda generasi, bangsa, dan karir) menafsirkan kata radikal dalam cara-cara yang sangat personal dan tentu saja berbeda-beda. Namun, mereka mempunyai kesamaan dalam semangat *radical fashion* yang eksploratif dan ekspresif. Semangat radikal ini berpengaruh besar dalam fesyen kontemporer (Wilcox, 2001: 5).

Dua permasalahan di atas akan menjadi pokok tulisan artikel ini dan fokus tulisan akan menyoal proses kreatif menjelajahi serat kombucha menjadi media perancangan *radical fashion*. *Radical fashion* yang akan didiskusikan adalah *radical fashion* yang sengaja mengeksplorasi karakter peri Thinkerbell Walt Disney sebagai titik tolak penciptaan fesyen lewat idiom-idiom rupa mitologi peri dipadukan dengan eksplorasi material serat kombucha.

Bakteri, Fermentasi, dan Serat Kombucha

Proses pembuatan material tekstil serat kombucha ini dibantu dengan proses fermentasi oleh bakteri yang “mengikat” material serat kombucha menjadi lembaran tekstil. Dari penampakan fisiknya, koloni kombucha sebagai pelaku fermentasi pada pembuatan teh kombucha menyerupai lembaran gelatin (gel) yang berwarna putih dengan ketebalan 0,3-1,2 cm dan terbungkus selaput liat (Henry, 2008 : 6). Keunikan tekstil serat kombucha pada karakter lembaran tekstil yang transparan, ringan, dan mempunyai tekstur yang beragam.

Material serat kombucha sangat baru dalam dunia tekstil karena belum banyak referensi buku yang dapat mengolah serat ini menjadi produk tekstil. Dalam percobaannya serat kombucha ini dapat menghasilkan beberapa potensi estetis dalam serat kombucha dengan menggunakan beragam teknik pewarnaan serta batik. Serat Kombucha tercipta melalui campuran larutan teh, gula, serta bakteri yang menghasilkan gel serat kombucha saat proses fermentasi. Setelah

hampir kurang lebih 4 minggu, serat kombucha siap panen dengan dipindahkan dalam larutan air bersih selama kurang lebih 1 minggu dengan penggantian air bersih setiap hari untuk menghilangkan bau yang dihasilkan saat fermentasi larutan teh.

Serat kombucha yang telah tidak berbau lalu diproses pada tahap penjemuran pada suhu ruangan dan tidak terkena cahaya matahari. Karena dapat mengakibatkan serat kombucha yang rusak dan kering mudah rapuh. Dengan cara penjemuran dalam ruangan tertutup akan menghasilkan serat kombucha yang berwarna lebih muda.

Dalam uji coba kali ini menggunakan teknik cetak motif dengan alat bantu benda yang memiliki tekstur. Benda yang dipakai adalah tekstur anyaman bambu untuk menciptakan motif anyaman bambu yang tercetak pada serat kombucha yang kering juga pada cetakan yang berbahan karet dengan bentuk miniatur sepatu peri. Uji coba yang kedua serat kombucha diterapkan pada manekin barbie lalu dikeringkan, motif yang dicoba dengan cabut warna menggunakan bubuk kaporit yang dicampur air. Hasilnya serat permukaan yang diberi kaporit memunculkan warna coklat keputih dengan tidak merata.

Uji coba penerapan teknik batik serat kombucha serat kombucha yang ketiga diberi motif jerapah dengan cara batik lalu diberi pewarna remasol merah, biru tua, biru muda, kemudian dilorod dengan air panas. Setelah serat kombucha kering dengan pengeringan suhu ruangan tertutup, serat dibatik dengan teknik batik dingin yang dibantu dengan teknik printing serta pencampuran binder pada malam yang sudah dicairkan. Lalu diberi pewarna remasol biru, merah, hitam yang pekat.

Uji coba serat kombucha yang keempat dengan menggunakan pewarna makanan merah. Hasil jadinya setelah dicuci lalu dijemur kembali menghasilkan warna coklat dengan semburan-semburan merah muda. Uji coba yang kelima serat kombucha yang telah dikeringkan dengan diberi alas kain tile halus lalu dijemur. Setelah kering dan mempunyai tekstur kain tile serat kombucha diberi warna hijau khas jelawe dengan fiksasi tawas agar memberikan efek semburan hijau muda. Proses uji coba yang terakhir, Serat kombucha yang telah kering dan diberi warna dijahit menggunakan mesin jahit diatas permukaan kain drill.

Berikut beberapa gambar yang memperlihatkan pengembangbiakan koloni scoby menjadi serat tekstil dengan percobaan berbagai pewarnaan hingga membentuk motif menggunakan teknik batik.



Gambar 1.
Starter kombucha
yang menghasilkan lapisan gel
serat kombucha.
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 2.
Serat kombucha pada tahap
pencucian
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 3.
Serat kombucha pada tahap
penjemuran
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 4. Motif dengan cetakan anyaman bambu
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 5.
Motif dengan cetakan sepatu plastik
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 6. Mencetak langsung pada manekin barbie dan memberi motif dengan cara cabut warna menggunakan kaporit
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 7.
Menggunakan teknik batik panas
serta pewarna remasol
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 8.
Serat Kombucha dengan teknik
batik dingin serta pewarnaan
remasol
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 9.
Pewarnaan serat kombucha
dengan pewarna makanan
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 10.
Pewarnaan serat kombucha
dengan pewarna alam jelawe
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)

Gambar 11.
Mencetak serat kombucha pada
miniatatur sepatu berbahan karet
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 12. Serat kombucha
dijahit dengan menggunakan
furing kain *drill* bermotif
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)

Serat Kombucha sebagai Media Perancangan *Radical Fashion*

Konsep perancangan ini mengeksplorasi material serat kombucha menjadi media busana *radical fashion*. Eksplorasi material serat kombucha dengan memadukan teknik batik serta cabut warna untuk pengembangan visualnya. Tema yang dipilih untuk mengkerangkai proyek perancangan ini adalah *radical fashion* dengan mengarah pada tema busana kostum peri. Peri adalah makhluk mitologis sebagai perwujudan roh atau jin berwujud perempuan cantik dengan ciri-ciri fisik bertubuh kecil, telinga panjang dan lancip, dan berambut panjang. Peri digambarkan mengenakan pakaian yang berkesan ringan dan warna-warni (Zamidra, 2012:96).

Ciri dan karakter peri tersebut menjadi landasan perancangan kostum peri dengan material serat kombucha. Rancangan ini mengadopsi karakter-karakter busana peri yang imajinatif, estetis, dan mempunyai sifat khusus dalam arti busana yang dikenakan tiap peri berbeda-beda sesuai dengan karakter peri

yang memakainya. Secara fisik desain kostum yang dibuat menampilkan idiom-idiom rupa mitologi peri dipadukan dengan eksplorasi material serat kombucha. Penggunaan serat kombucha yang bersifat transparan sesuai dengan karakter busana peri yang berkesan ringan, alami, dan terinspirasi bentuk-bentuk tumbuhan mulai dari daun hingga bunga.

Untuk desain busananya sendiri mengarah ke *radical fashion* dengan sentuhan ragam hias flora menggunakan teknik batik dingin. Konsep rancangan ini akan menghadirkan desain yang lebih menafsirkan busana khusus sebagai kostum acara non formal sebuah pesta yang memiliki tema khusus. Desain ini mempertahankan sifat imajinatif busana peri dengan estetis yang tidak formal.

Perancangan ini mengadopsi karakter-karakter busana peri yang imajinatif, estetis, dan mempunyai sifat khusus dalam arti busana yang dikenakan tiap peri berbeda-beda sesuai dengan karakter peri yang memakainya. Secara fisik desain kostum yang dibuat menampilkan idiom-idiom rupa mitologi peri dipadukan dengan eksplorasi material serat kombucha. Pertimbangan-pertimbangan tersebut mengarahkan proyek perancangan ini akan menghadirkan desain yang lebih menafsirkan busana khusus sebagai kostum acara non formal sebuah pesta penghargaan yang memiliki tema khusus. Rancangan ini mempertahankan sifat imajinatif busana peri dengan estetis yang tidak formal.

Desain 1: Peri Weldy Bell

Peri Weldy Bell ini sebagai peri pateri atau peri pengrajin. Peri ini mempunyai karakter yang cantik, berkulit putih, bertubuh mungil. Peri cantik ini memiliki sifat yang periang, mudah bergaul, kreatif disimbolkan dengan busana cantik ala peri pengrajin kreatif yang ringan, transparan dengan warna alam gradasi.



Gambar 13.
Ilustrasi Desain 1 Peri Weldy Bell.
(Desain. Aulia Kartika Putri. 2014)



Gambar 14. Foto Produk Desain 1 : Peri Weldy Bell.
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)

Desain 2: Peri Rosetta

Peri Rosetta digambarkan sebagai peri petualang dengan karakter peri cantik, bertubuh mungil, berambut pirang panjang diikat kelabang. Sifat dari peri Rosetta ini periang, lincah, selalu ceria dengan karakter busana peri petualang yang transparan ringan terinspirasi dari bunga mawar. Tugas dari peri Rosetta adalah peri pencari informasi dalam dunia peri tentang bagaimana kesejahteraan para tumbuhan di hutan.



Gambar 14.
Ilustrasi Desain 2 : Peri Rosetta.
(Desain. Aulia Kartika Putri.
2014)



Gambar 15. Foto Produk Desain 2 : Peri Rosetta.
(Foto. Aulia Kartika Putri. 2014)

Kesimpulan

Dalam proyek Perancangan Eksplorasi Serat Kombucha Sebagai Media Perancangan *Radical Fashion* Kostum Peri ini dapat diambil dua kesimpulan, yang pertama adalah perancangan dengan material serat kombucha dapat menghasilkan 10 desain bertemakan imajinasi dunia dongeng dengan ide perancangan kostum peri dengan arah fungsional pemakaian pada saat acara semi resmi non formal. Secara nilai estetis menampilkan busana kostum peri yang fleksibel, ringan dan tansparan. Material utama yang digunakan adalah serat kombucha dengan bahan pendukung kain pasar yang mempunyai karakter transparan, elastis, berwarna cerah sesuai definisi dari sosok peri yang ringan, cantik, feminin. Aspek tekniknya perancangan kostum peri dengan material serat kombucha ini menggunakan teknik batik dingin, pewarnaan makanan serta jahit tangan atau *handmade* pada bagian serat kombucha.

Kesimpulan yang kedua Perancangan Eksplorasi Serat Kombucha Sebagai Media Perancangan *Radical Fashion* Kostum Peri ini lebih mengarah kepada para konsumen wanita yang bekerja dalam bidang seni peran untuk menghadiri sebuah acara semi resmi non formal dengan karakter busana yang dapat memuaskan

keinginan pemakai sebagai bagian dalam cerita dongeng dunia peri. Warna-warna yang cerah serta bahan yang ringan transparan juga menjadi salah satu bagian tren mode yang ada pada saat ini. Perancangan kostum peri dengan material serat kombucha ini juga menjadi salah satu bagian dari pengembangan proyek pengenalan serat alam baru dengan inspirasi perancangan yang telah diciptakan oleh Suzanne Lee.

Daftar Pustaka

- Henry Naland dkk. 2008. *Kombucha : teh dengan seribu khasiat*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Wilcox, Claire. 2001. *Radical Fashion*. New York : V&A Publication
- Zamidra. 2012. *Mitologi Makhluk Sedunia*. Jakarta : Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grup).